



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa

Sarifah Aini^{*}, Afrahul Fadhillah Daulai
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 11th, 2024
Revised Jun 17th, 2024
Accepted Jun 20th, 2024

Keyword:

Pembinaan kedisiplinan
Akhlak
Siswa

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pembinaan kedisiplinan siswa dalam membina akhlak siswa Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik miles dan huberman, yakni reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa telah memberikan dampak positif. Program ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa, memberikan hukuman ringan, dan memberikan pembinaan yang positif terkait kedisiplinan. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal dan tugas-tugas sekolah. Mereka juga menunjukkan perkembangan akhlak yang lebih baik, seperti lebih bertanggung jawab, sopan, dan menghormati sesama.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sarifah Aini,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: sarifah0301203069@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Dalam era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pendidikan adalah pembinaan kedisiplinan dan akhlak siswa. Kedisiplinan dan akhlak yang baik menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan seseorang akan mempunyai wawasan dan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi pendukung dalam mencapai suatu tujuan (Hidayat, 2022).

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan berbagai metode dan praktik yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara penuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Melalui pendidikan seseorang akan mempunyai wawasan, pengetahuan dan juga mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mencapai suatu tujuan (Rahman et al. 2022). Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis,serta bertanggung jawab (Khanapi 2003) .

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ahmadi dan Uhbiyati juga mengemukakan bahwa pendidikan itu pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.(Rahman et al. 2022)

Dalam pengertian yang sederhana di atas,Alah SWT berfirman di dalam QS Al-Kahfi ayat 66 disebutkan:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: Nabi Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu ke mana pun engkau pergi, agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku?" (QS. Al-Kahfi: 66) (Kemenag RI 2019).

Pembinaan kedisiplinan dan akhlak siswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan. Dalam QS Al-Kahfi ayat 66, Nabi Musa menunjukkan etika yang tinggi sebagai seorang murid ketika meminta izin untuk mengikuti dan belajar dari Nabi Khidr. Ini menegaskan pentingnya sikap dan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran (Kemenag RI, 2019). Ibnu Katsir dalam tafsirnya menekankan bahwa pertanyaan Musa dilakukan dengan halus dan penuh hormat, sebuah contoh etika murid terhadap guru (Katsir, 2005).

Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, meliputi unsur ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban, dan perasaan senang dalam menjalankan tugas (Sahrir & Nurochmah, 2022). Sementara itu, akhlak mencerminkan perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang dan mempengaruhi batinnya (Mentor, n.d.).

Imam Al-Gazali juga mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: "keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".

Menurut Imam Al-Gazali, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa perlu pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Imam Al-Qusyairi menjelaskan bahwa amal kebaikan yang disertai dengan akhlak buruk akan sia-sia, seperti sedekah yang disertai dengan menyakiti hati orang lain (Al-Qusyairi, 1995). Ini menegaskan bahwa amal kebaikan harus selalu diiringi dengan akhlak yang baik agar bermanfaat dan bernilai di hadapan Allah SWT.

Pendidikan akhlak, yang mencakup pembentukan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku, sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Akhlak yang baik dan budi pekerti yang agung dapat dibentuk melalui pendidikan yang konsisten dan efektif (Almeida et al., 2016).

Pembinaan kedisiplinan dan akhlak siswa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan. Kurangnya kedisiplinan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung menjadi perhatian utama yang memerlukan penanganan segera. Berdasarkan observasi dan data awal yang diperoleh, ditemukan beberapa permasalahan signifikan. Data kehadiran selama tiga bulan terakhir menunjukkan bahwa 40% siswa kelas X dan 35% siswa kelas XII sering terlambat datang ke madrasah. Keterlambatan ini tercatat lebih dari tiga kali dalam seminggu, yang berdampak pada berkurangnya waktu belajar efektif mereka. Selain itu, observasi pada lima kali upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin menunjukkan bahwa rata-rata 30% siswa terlambat hadir. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin waktu.

Observasi juga menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa tidak kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat. Mereka sering ditemukan masih berada di kantin atau di luar kelas ketika bel masuk berbunyi. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru-guru, sekitar 20% siswa terlambat menyerahkan tugas dan hafalan yang diberikan. Alasan yang sering disebutkan adalah kurangnya minat dan kesulitan dalam mengatur waktu. Interaksi antara siswa dan guru juga menunjukkan adanya masalah kedisiplinan sikap. Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa siswa sering menunjukkan sikap tidak menghargai, seperti berbicara saat guru menjelaskan atau tidak mematuhi instruksi guru.

Penelitian ini penting karena bertujuan untuk menganalisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membentuk akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan solusi yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan kedisiplinan dan akhlak siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik.

Permasalahan ini juga semakin meluas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu istirahat dengan efektif. Banyak siswa yang tidak kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat, bahkan ada yang sama sekali tidak masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, permasalahan kurangnya kedisiplinan juga tampak dalam terlihat dari kebiasaan siswa melalui keterlambatan siswa dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas serta hafalan yang diberikan oleh guru dan sekolah. Hal ini di duga terjadi karena kurangnya minat dan bakat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemungkinan besar ini yang menjadi penyebab siswa datang tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut masih kita jumpai siswa dan juga siswa yang kurang dalam kedisiplinan sikap, terutama sikap saling menghargai antara siswa dengan siswa yang lainnya ataupun siswa dengan guru dan staf sekolah. Permasalahan mengenai hal ini juga dijumpai pada siswa yang kedisiplinan sikap dalam berpakaian yang tidak lengkap.

Berkaitan dengan itu MAS AL-Washliyah 22 Tembung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Di samping ada siswa yang kurang mempunyai kedisiplinan di situ juga masih ada kita jumpai siswa yang mempunyai kedisiplinan dan akhlak yang baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang telah dilakukan dari sekolah dengan melaksanakan implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Prayoga 2019), efektifitas program pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (Pasiakan 2023), strategi pengembangan kedisiplinan siswa (Manshur 2019), implementasi program pembinaan kedisiplinan di lingkungan asrama (Khabiburrokhman 2022). Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa masalah kedisiplinan terjadi di MAS AL-Washliyah 22 Tembung dan bagaimana implementasi program pembinaan kedisiplinan dapat membentuk akhlak siswa. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, mengevaluasi program pembinaan kedisiplinan yang diterapkan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung; kedua, mengidentifikasi strategi pengelolaan program pembinaan kedisiplinan; dan ketiga, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam mengimplementasikan program pembinaan kedisiplinan tersebut.

Kajian Teori

Program Pembinaan Kedisiplinan

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin "*disibel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada

kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Ayatullah 2020).

Sedangkan Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berawalan ke dan berakhiran an, yang berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur diri dan mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. (M. Nur Salim, Irsyad, and Syamsudin 2022).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59) (Kemenag RI 2019)

Ibnu Katsir menjelaskan makna dari nas-nas tersebut adalah taatilah Allah maksudnya yaitu ikutilah ajaran Kitab-Nya (Al-Qur'an), dan taatilah Rasul-Nya yakni mengikuti segala sunnah-sunnahnya dan ulil Amri diantara kalian yaitu pemimpin-pemimpin baik dari kalangan pemerintah maupun para ulama. Namun ketaatan yang dimaksudkan adalah taat dalam kebajikan tidak dalam kemaksiatan. Selanjutnya Allah menjelaskan jika terjadi perselisihan pendapat maka kembalikanlah kepada Alh-Qur'an dan sunnah Rasulallah. Hal ini menunjukkan bahwa barang siapa yang tidak menyerahkan keputusan hukum kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya di saat berselisih pendapat, dan tidak mau merujuk kepada keduanya, maka dia bukan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian (Katsir 2005).

Ayat di atas mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.(Manshur 2019).

Pentingnya kedisiplinan dalam konteks pendidikan tidak dapat diremehkan. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Selain itu, kedisiplinan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, integritas, dan komitmen yang akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi dan karier di masa depan. (Mu'min, Sindring, and Fadhilah Umar 2022).

Dalam program pembinaan kedisiplinan, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sering digunakan. Ini melibatkan kerjasama antara guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Program ini dapat meliputi pengaturan aturan dan harapan yang jelas, pengajaran tentang nilai-nilai disiplin, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan penyediaan dukungan dan bimbingan bagi siswa yang membutuhkannya (Pasiakan 2023).

Maka dari itu dari paparan di atas mengenai program pembinaan kedisiplinan dapat kita simpulkan bahwa, kedisiplinan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. Sedangkan Program pembinaan kedisiplinan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang positif dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola waktu, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas dengan tepat waktu. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Strategi pengelolaan dalam Program Pembinaan Kedisiplinan

Secara harfiah mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik)

mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) (Manshur 2019). Adapun strategi pengelolaan dalam program pembinaan kedisiplinan merupakan langkah yang diperlukan untuk mendukung proses pembinaan karakter, etos, dan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan yang dapat digunakan dalam program pembinaan kedisiplinan (Ayu amruni et al. 2022): 1) Pengembangan program bimbingan pembinaan yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa. Pengembangan program bimbingan pembinaan yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, mengembangkan keterampilan disiplin, dan mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan (Habib and Ermita 2023); 2) Pelaksanaan peraturan kedisiplinan yang konsisten dan transparan. Dengan menerapkan peraturan kedisiplinan yang konsisten dan transparan, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dan konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan produktif di sekolah; 3)

Pengembangan kompetensi dan motivasi siswa untuk membangun disiplin dan etos yang baik. Dalam strategi ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembinaan, pelatihan, dan dukungan untuk memperkuat kedisiplinan mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kompetensi yang baik dalam kedisiplinan dan motivasi yang tinggi untuk membangun disiplin dan etos yang baik (Putra, Dantes, and Sunu, I, Gusti, Ketut 2014); 4) Penggunaan teknologi dan media yang efektif untuk mendorong pembinaan kedisiplinan. Penggunaan teknologi dan media yang efektif dalam pembinaan kedisiplinan dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam mengembangkan kedisiplinan. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kedisiplinan dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan teknologi dan media dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong pembinaan kedisiplinan siswa (Santoso 2015); 5) Pengembangan sikap positif dan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa memiliki sikap positif dan kreativitas yang berkembang, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Selain itu, pengembangan sikap positif dan kreativitas juga membantu siswa mengembangkan soft skills yang penting, seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan orang lain (Kenedi 2017).

Tantangan dan Solusi dalam mengimplementasi Program Pembinaan Kedisiplinan

Tantangan dalam implementasi program pembinaan kedisiplinan adalah bagaimana program pembinaan dan implementasi disiplin yang diterapkan sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa, seperti (Windah Wardhani 2018): 1) Pertemanan siswa. Pertemanan siswa dapat menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan karena siswa dapat saling mempengaruhi dalam hal perilaku. Jika siswa terlibat dalam pertemanan yang kurang positif, mereka mungkin cenderung melanggar aturan dan tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih teman yang positif dan mendukung, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang kedisiplinan dalam pertemanan; 2) Kemajuan teknologi (game online). Kemajuan teknologi, terutama dalam hal game online, dapat menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan. Game online yang adiktif dapat mengganggu waktu belajar siswa dan mengurangi fokus mereka pada tugas-tugas akademik atau aturan yang telah ditetapkan. Penting untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan waktu yang baik dan membatasi penggunaan game online agar tidak mengganggu kedisiplinan mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan waktu yang baik dan membatasi penggunaan game online; 3) Pengaruh gaya (style). Gaya atau tren yang populer di kalangan siswa juga dapat mempengaruhi kedisiplinan. Jika gaya yang populer di kalangan siswa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, mereka mungkin cenderung melanggar aturan tersebut untuk mengikuti tren. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan, serta mengajarkan mereka untuk mengembangkan identitas dan gaya pribadi yang sesuai dengan kedisiplinan. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan; 4) Lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Lingkungan keluarga dan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung atau tidak memiliki aturan yang jelas, mereka mungkin kesulitan dalam mematuhi aturan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lainnya. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan orang tua dan keluarga dalam program pembinaan kedisiplinan, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada

siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan di rumah. (Kurniawan and Agustang 2022; Yusuf Rusli dan Ruslan 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Studi deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari subjek yang diamati atau partisipan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik, distribusi, atau pola yang ada dalam fenomena yang diteliti (Creswell, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni Guru, Siswa. Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang implementasi program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengalaman yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan yang dilakukan di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik member crosscheck dan triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa, ada beberapa program pembinaan yang dapat dilakukan dari sekolah, dimana program pembinaan ini akan di tugaskan kepada para guru yang berada di MAS AL-Washliyah 22 Tembung untuk di jalankan dan di terapkan kepada seluruh siswa yang berada di sekolah tersebut terutama kepada siswa yang masih kurang kedisiplinannya.

Program pembinaan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan Ujian Syafahi

Kita ketahui bahwa Ujian Syafahi itu merupakan ujian yang unik dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, yang membuatnya sangat penting bagi siswa terutama para santri. Ujian syafahi (lisan) bagi para santri ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara dan memahami bahasa Arab (Azizah 2023).

Sebagai mana dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan Bapak Ari Setiawan salah satu Guru Akidah, Fikih di MAS AL-Washliyah 22 Tembung dan juga sebagai Bapak wakil kesiswaan yang merupakan Guru dalam penyeteroran hapalan" syafahi.

Pertanyaan: Bagaimana implementasi program pembinaan kedisiplinan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung, terutama dari segi pengajaran nilai-nilai agama? Jawaban **Bapak Ari Setiawan**: "Melalui program ini, kami fokus pada pengajaran nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan kedisiplinan dan akhlak. Kami mengajarkan siswa tentang pentingnya kepatuhan terhadap perintah Allah, menjaga waktu, dan menghormati sesama. Kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti mengatur jadwal harian dan menghormati waktu sholat."

Analisis: Bapak Ari Setiawan menegaskan bahwa program pembinaan ini berupaya untuk menyelaraskan kedisiplinan siswa dengan nilai-nilai agama Islam. Pengajaran nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk sikap kedisiplinan yang kuat dan mendalam pada siswa, meskipun tantangan tetap ada dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

Bukan hanya itu saja sekolah tersebut juga menyediakan waktu diakhir jam pelajaran khususnya pada hari rabu itu, diberikan waktu bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat syafahi yang akan disetorkan. Nah tujuan diberikan waktu untuk siswa ini merupakan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pada siswa mengenai pentingnya penghargaan waktu diberikan dan akan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Maka dari situlah kita juga mengetahui seberapa besar siswa yang sudah mempunyai kedisiplinan yang baik dalam menggunakan waktu yang diberikan. Berhasil atau tidaknya siswa dalam program pembinaan kedisiplinan waktu akan terlihat dari siswa yang melaksanakan setoran dengan tepat waktu, telat, bahkan yang tidak sama sekali melakukan penyeteroran. Nah dari situ pula lah guru akan melihat seberapa besar program pembinaan kedisiplinan yang telah ditetapkan mencapai keberhasilan.

Program pembinaan ini mungkin tidak ada yang khusus, dalam artian program pembinaan kedisiplinan ini mungkin dilaksanakan diberbagai sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja pada sekolah ini memberikan ruang untuk siswa dalam program syafahi, siswa bukan hanya dituntut untuk melaksanakan hapalan saja tapi siswa juga akan diberikan arahan, motivasi dan juga bimbingan terkait dengan pembinaan kedisiplinan akhlak siswa, bahwa sanya siswa akan menyadari bahwa begitu pentingnya kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu dan sikap saling menghargai dalam sebuah proses belajar dan mengajar.

Hasil pengamatan peneliti tampak bahwa program pembinaan ini dilakukan dan dijalankan oleh para siswa dan diberikan arahan dan dukungan dari wali kelas masing-masing saat melaksanakan hapalan tersebut setiap rabunya di jam yang telah di tentukan yaitu di akhir jam pembelajaran, akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi masih di jumpai siswa yang kurang menghargai dalam hal kedisiplinan sikap siswa, dimana banyak siswa yang keluar ketika guru atau wali kelas keluar ruangan bukannya siswa memamfaatkan waktu tersebut dengan baik tapi siswa juga ikut keluar dan melakukan hal hal di luar dari amanah yang telah di berikan oleh guru masing-masing. hal ini sangat men cerminkan kedisiplinan sikap saling menghargai yang kurang baik dan siswa juga tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Guru BK, dan wali kelas

Program ini merupakan upaya guru BK membantu siswa mengembangkan kedisiplinan baik mengenai kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam sikap serta akhlak yang baik. Program ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Kolaborasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua juga penting dalam mencapai tujuan ini.

Pertanyaan: Bagaimana program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru BK dan Wali Kelas di MAS AL-Washliyah 22 Tembung? Jawaban Ibu Novi: "Program pembinaan kedisiplinan yang kami lakukan melibatkan pemantauan aktif terhadap kehadiran siswa dan penanganan masalah keterlambatan. Kami mencatat dan memberikan peringatan kepada siswa yang sering terlambat atau tidak hadir tepat waktu. Kami juga memberikan pembinaan individu kepada siswa yang memiliki masalah dalam berpakaian, sopan santun, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kami menyelenggarakan sesi pembinaan kelompok dengan diskusi dan permainan peran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan."

Analisis: Ibu Novi menjelaskan bahwa kolaborasi dengan orang tua juga penting dalam program ini untuk memastikan konsistensi pendekatan terhadap kedisiplinan siswa. Komunikasi teratur dengan orang tua dan pembentukan grup WhatsApp antara orang tua dan wali kelas membantu dalam memantau perkembangan kedisiplinan siswa secara efektif.

Program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak

Program pembinaan kedisiplinan oleh guru akidah akhlak di Mas Al Washliyah 22 Tembung bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dan akhlak yang baik berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Program ini melibatkan guru akidah akhlak yang bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada siswa dalam hal kedisiplinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pertanyaan: Apa saja kegiatan dalam program pembinaan kedisiplinan dan akhlak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAS AL-Washliyah 22 Tembung?. Jawaban Bapak Ari Setiawan: "Melalui program ini, kami sebagai guru Akidah Akhlak melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, kami memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan kedisiplinan dan akhlak, seperti pentingnya kepatuhan terhadap perintah Allah, menjaga waktu, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban agama. Kedua, kami mengadakan kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam menerapkan kedisiplinan dan akhlak yang baik, seperti mengatur jadwal kegiatan harian, menghormati waktu sholat, dan mengikuti tata tertib sekolah. Ketiga, kami memberikan pembinaan individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak, melalui diskusi, konseling, dan pengembangan rencana tindakan sesuai dengan kebutuhan siswa."

Analisis: Bapak Ari Setiawan menekankan bahwa melalui program pembinaan kedisiplinan dan akhlak ini, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengembangkan kedisiplinan yang kuat dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama Islam. Program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk karakter yang baik.

Program pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan mentoring

Kegiatan mentoring ini merupakan suatu kegiatan yang berbagi pengetahuan, keterampilan. Kegiatan ini dilakukan setiap Sabtu pagi, ini biasanya dilakukan di Aula MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ngadirin selaku bapak WKM 1 sekaligus guru sejarah di sekolah tersebut.

Pertanyaan: Apa tujuan dari kegiatan mentoring yang dilaksanakan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung?. Jawaban Bapak Ngadirin: "Tujuan utama dari kegiatan mentoring ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menghargai satu sama lain. Siswa akan tampil dari satu kelas ke kelas yang lain secara bergantian, yang memungkinkan mereka untuk melihat dan menghargai penampilan serta kontribusi dari sesama siswa dalam kegiatan mentoring. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dari para guru di MAS AL-Washliyah, terkait dengan apresiasi untuk penampilan siswa dan memberikan nasihat tentang akhlak serta nilai-nilai yang baik."

Analisis: Bapak Ngadirin menjelaskan bahwa kegiatan mentoring tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara positif dan saling menghargai, tetapi juga memberikan dorongan motivasi dan arahan dari para guru. Hal ini diharapkan dapat memperkuat sikap kedisiplinan siswa dan meningkatkan interaksi sosial yang positif di sekolah.

Tantangan yang dihadapi dalam Menerapkan Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam

Membina Akhlak Siswa

Setelah dibuat program pembinaan kedisiplinan tentukan akan kita temui pula yang namanya tantangan. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung ada beberapa tantangan yang di hadapai dalam program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa diantaranya sebagai berikut:

Pengaruh lingkungan

Tantangan pengaruh lingkungan dari luar dapat menjadi faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan waktu. Lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial, dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa terkait kedisiplinan dan akhlak.

Pertama, pengaruh keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Jika siswa tumbuh dalam keluarga yang kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, seperti sering terlambat atau tidak menghargai waktu, maka mereka mungkin mengadopsi perilaku serupa. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan kerjasama dengan keluarga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan waktu dan mengajarkan perilaku yang lebih disiplin.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku siswa terkait kedisiplinan waktu dan kedisiplinan sikap siswa, seperti saling menghormati dan menghargai. Jika siswa terlibat dengan teman sebaya yang kurang disiplin dalam menghargai waktu, dan kurang kedisiplinan dalam pergaulan seperti sering datang terlambat ke sekolah, maka mereka mungkin terpengaruh dan mengikuti perilaku tersebut. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang melibatkan pembinaan kelompok dan pembinaan individu untuk membantu siswa mengatasi pengaruh negatif dan mempraktikkan kedisiplinan waktu yang baik dan akhlak yang buruk.

Pengaruh media sosial juga dapat memengaruhi perilaku siswa terkait kedisiplinan waktu dan cara bergaul siswa. Konten yang ada di media sosial, seperti meme atau postingan yang menganggap datang terlambat sebagai hal yang lucu atau tidak penting, dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang kedisiplinan waktu dan sikap saling menghargai antara sesama siswa. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang melibatkan penggunaan media sosial yang bijak dan pengajaran tentang pentingnya kedisiplinan di era digital ini baik kedisiplinan waktu, sikap dan mematuhi peraturan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan di dalam hadis Nabi SAW mengingatkab bagaimana pengaruh lingkungan terhadap seseorang, beliau bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوِّءِ كَخَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَخَامِلُ الْمَسْكِ إِذَا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِذَا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِذَا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:” Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Imam Al-Ghazali mengingatkan kita agar pilih pilih dalam bergaul. Bahkan bergaul dengan orang yang alim sekalipun. Sebab berteman apalagi berguru akan merubah watak seseorang sesuai dengan watak teman atau gurunya. Bahkan imam Al-Ghazali menyatakan bahwa mendengarkan sesuatu yang buruk saja bisa merubah watak seseorang menjadi buruk, apalagi menyaksikannya (Al-Ghazali 505).

Kurangnya minat dan bakat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran

Tantangan kedua yang dihadapi adalah kurangnya minat dan bakat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAS AL Washliyah 22 Tembung. Kurangnya minat dan bakat siswa dapat menyebabkan mereka menjadi kurang termotivasi untuk hadir tepat waktu di sekolah, mengumpulkan tugas, dan menyeter hapalan.

Sebagaimana hasil wawancara yang saya lakukan dengan siswa yang bernama Alif nabil dari kelas X dan Amira siswa kelas XII. Alasan kenapa sering datang terlambat dan tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik ,siswa tersebut menjawab bahwa Kurangnya minat dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh ketidak cocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa, kurangnya relevansi materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa, serta kurangnya pengenalan terhadap beragam minat dan bakat siswa.

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik

Tantangan ketiga yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik di MAS AL Washliyah 22 Tembung. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yang baik. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari ketidak disiplin, serta kurangnya pengajaran dan pembinaan yang konsisten terkait kedisiplinan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan yang kuat tentang pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik. Hal ini meliputi pengajaran nilai-nilai kedisiplinan, penekanan pada konsekuensi dari ketidak disiplin, dan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kesadaran dan pemahaman siswa tentang kedisiplinan.

Solusi dalam Mengatasi Tantangan yang dihadapi dalam Menerapkan Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa

kerja sama yang di lakukan oleh guru,orang tua,dan masyarakat sekitar

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dan melaksanakan pengamatan langsung maka Solusi untuk mengatasi tantangan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung adalah dengan membangun kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Guru dan staf sekolah dapat melakukan pemantauan aktif terhadap siswa di sekitar pekarangan sekolah. Orang tua juga perlu terlibat dalam mengawasi kehadiran dan kedisiplinan anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa dan memberikan teguran jika ada siswa yang tidak masuk ke sekolah pada jam belajar. Dengan kerjasama yang kuat, diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya kehadiran di sekolah dan mempraktikkan kedisiplinan yang baik.

Memberikan hukuman Ringan bagi siswa

Setelah melakukan wawancara dengan guru bk kelas X tadi yaitu ibuk Novi Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut di MAS AL-Washliyah 22 Tembung adalah dengan memberikan hukuman ringan kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Hukuman tersebut dapat berupa tugas-tugas kebersihan, seperti memungut sampah, menyapu, atau tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Hukuman ringan ini bertujuan untuk membuat siswa jera dan menyadari pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik. Dengan memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran, siswa akan lebih memperhatikan kedisiplinan dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas dan kewajiban di sekolah.

Namun, penting untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan tetap proporsional dan tidak bersifat merendahkan atau merugikan siswa secara emosional. Hukuman tersebut sebaiknya difokuskan pada pembelajaran dan pemahaman, bukan hanya sebagai bentuk hukuman semata. Selain memberikan hukuman ringan, juga penting untuk terus memberikan pembinaan dan pengajaran yang positif terkait kedisiplinan dan akhlak yang baik. Guru dan staf sekolah dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan hukuman ringan yang proporsional dan pembinaan yang terus menerus, diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan mempraktikkannya dalam membina akhlak yang baik.

Simpulan

Implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung memberikan dampak positif dalam membina akhlak siswa. Program ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa, memberikan hukuman ringan, dan memberikan pembinaan yang positif terkait kedisiplinan siswa dalam bersikap. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan mereka, termasuk dalam mengatur waktu, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sikap saling menghargai antar siswa dan guru. Program ini memiliki potensi untuk diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya membina kedisiplinan siswa dan akhlak yang baik.

Referensi

- Al-Ghazali, Abu Hamid. 505. *Ihya Ulumuddin*. Bandung.
- Al-Qusyairi. 1995. *Ittikhafussa'adatil Muttaqin*. Birut.
- Ayatullah. 2020. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2:218–39.
- Ayu Amruni, Ayu Amruni Damayanti, Siti Maryam, Retno Septiani, Thifal Khansa Nabila, Roihan Sadad, And Ayu Apriliana Dewi. 2022. "Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk 1 Muhammadiyah Sangatta Utara." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(2):118–24. Doi: 10.55606/Inovasi.V1i2.331.
- Azizah, N. Aniqotul. 2023. "Pelaksanaan Ujian Syafahi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santri di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo."
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Habib, Hismul, And Ermita Ermita. 2023. "Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di Smkn 2 Bukittinggi." *Journal Of Educational Administration And Leadership* 3(3):210–15. Doi: 10.24036/Jeal.V3i3.250.
- Hidayat, D. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 123-134.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kemenag RI. 2019. "Al-Qur'an Dan Terjemah."
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas Ii Smp Negeri 3 Rokan Iv Koto." *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3(2):329–47.
- Khabiburrokhman, Khabiburrokhman. 2022. "Implementasi Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Asrama (Studi Kasus Di Islamic Boarding School "Hubbul Ilmi" Man 1 Semarang)." *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 6(2):107. Doi: 10.61689/Inspirasi.V6i2.374.
- Khanapi. 2003. "Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003." *Records Management Journal* 1(2):1–15.
- Kurniawan, Akbar, And Andi Agustang. 2022. "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sman 1 Bantaeng." 1(3):120–26.
- M. Nur Salim, Mohammad Irsyad, And Syamsudin. 2022. "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah)." *El-Islam: Education, Learning, And Islamic Journal*.
- Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):16–28. Doi: 10.36840/Ulya.V4i1.207.
- Mentor, Katarina Podlogar. N.D. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.
- Mu'min, Abd, Abdullah Sindring, And Nur Fadhillah Umar. 2022. "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang)." *Pinisi Journal Of Education* (1):1–11.

- Pasiakan, Luther. 2023. "Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di Sman 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(1):215–28. Doi: 10.54082/Jupin.146.
- Prayoga, Ari. 2019. "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(1):93–104. Doi: 10.15575/Isema.V4i1.5142.
- Putra, I. Made, Nyoman Dantes, And Arya Sunu, I, Gusti, Ketut. 2014. "Kontribusi Etos Kerja Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kecamatan Karangsem." *Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1):1–10.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Sahrir, Rusmianti, And Andi Nurochmah. 2022. "Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Smk Negeri 3 Barru." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)* 3(1):41. Doi: 10.26858/Jak2p.V3i1.19489.
- Santoso, Minto. 2015. "Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips." *Cendekia: Journal Of Education And Teaching* 9(2):149. Doi: 10.30957/Cendekia.V9i2.36.
- Windah Wardhani, Mahasti. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(19):1.877-1.886.
- Yusuf Rusli dan Ruslan. 2017. *No Title*. 2017th Ed. Syiah Kuala University Press.